



INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DI SDN 2 KRUI KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT LAMPUNG TAHUN AJARAN 2025/2026

Ayu Indria Afriani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ayuindri879@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek (Project Based Learning) di SDN 2 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Moderasi beragama menjadi isu penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran, cinta damai, dan mampu menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memberikan pengalaman belajar langsung yang melibatkan kerja kolaboratif, pemecahan masalah, dan praktik nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman untuk mengungkap pola integrasi nilai moderasi dalam kegiatan proyek PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama seperti toleransi, anti-kekerasan, musyawarah, keseimbangan pemahaman, dan kerja sama sosial. Siswa menunjukkan perubahan sikap melalui kemampuan berdiskusi secara sehat, menghargai pendapat teman, menyelesaikan konflik secara damai, serta bekerja dalam kelompok secara harmonis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan nilai moderasi dengan aktivitas proyek, sementara kepala sekolah memberikan dukungan dalam penyediaan sarana dan kebijakan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dalam PjBL mampu meningkatkan kualitas sikap religius moderat peserta didik serta menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan kontekstual. Model ini dapat direkomendasikan bagi sekolah dasar lainnya sebagai strategi penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: moderasi beragama, Project Based Learning, pendidikan agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the integration of religious moderation values through Project Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education at SDN 2 Krui, Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency, Lampung, in the 2025/2026 academic year. Religious moderation is a crucial issue in elementary education because it shapes students' character to become tolerant, peaceful, and appreciative of differences. Project Based Learning was selected as it provides hands-on learning experiences involving collaboration,

problem-solving, and the practical application of values. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model to identify patterns in how moderation values were integrated into PAI project activities.

The findings indicate that Project Based Learning is effective in instilling religious moderation values such as tolerance, non-violence, dialogue, balanced understanding, and social cooperation. Students demonstrated behavioral improvements, including the ability to engage in healthy discussions, respect peers' opinions, resolve conflicts peacefully, and collaborate harmoniously in groups. Teachers served as facilitators who connected religious moderation values with project activities, while the school principal provided structural and logistical support. The results suggest that integrating religious moderation within PjBL enhances students' moderate religious attitudes and makes Islamic Education learning more meaningful and contextual. This model is recommended for wider implementation in elementary schools as a strategy to strengthen character education.

Keywords: religious moderation, Project Based Learning, Islamic education.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu agenda strategis nasional yang bertujuan memperkuat karakter kebangsaan dan mencegah munculnya paham ekstrem di tengah masyarakat. Di lingkungan sekolah dasar, moderasi beragama perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh sebagai generasi yang toleran, cinta damai, dan mampu menghargai keberagaman. Namun, implementasi moderasi beragama pada tingkat dasar masih menghadapi tantangan karena keterbatasan strategi pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara konkret, menarik, dan aplikatif (Ismayani et al., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Namun, pembelajaran PAI sering kali cenderung teoretis dan berfokus pada hafalan, sehingga kurang menyentuh aspek sikap dan praktik kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2021). Guru membutuhkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep keislaman dengan praktik moderasi beragama secara nyata. Dalam konteks ini, Project Based Learning (PjBL) menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang sangat tepat untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui serangkaian proyek yang realistis dan kolaboratif.

Project Based Learning memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil karya. PjBL memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghargai, kerja sama dalam keberagaman, dan penyelesaian konflik secara damai. Melalui proyek, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku. Inilah yang membedakan PjBL dengan metode pembelajaran tradisional (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019).

Dalam konteks SDN 2 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung, guru PAI menghadapi tantangan dalam menanamkan sikap religius yang moderat pada siswa. Wilayah tersebut memiliki keberagaman latar belakang keluarga, suku, dan pemahaman keagamaan, sehingga pendidikan moderasi beragama sangat relevan untuk menjaga harmoni. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan bekerja sama dengan teman yang berbeda, kurang mampu menghargai pendapat orang lain, dan mudah terlibat konflik kecil. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis proyek memberi peluang besar untuk memperbaiki kondisi tersebut. Proyek-proyek yang dirancang guru, seperti kampanye perdamaian, kegiatan gotong royong, pembuatan poster toleransi, drama anti-perundungan, atau proyek kerjasama lintas kelas, menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter moderat. Melalui proyek ini, nilai-nilai seperti anti-kekerasan, sikap adil, saling membantu, dan menghargai perbedaan dapat dipraktikkan siswa secara langsung (Rodiyah, 2022).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek berpotensi memperkuat karakter Islami yang rahmatan lil 'alamin. Siswa diajak memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang, perdamaian, dan persaudaraan. Ketika nilai-nilai Islam yang moderat dipadukan dengan aktivitas proyek yang kreatif, siswa akan lebih mudah memahami makna toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan nilai kebijaksanaan dalam bersikap terhadap keberagaman (Primadoniati, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman moderasi beragama sangat penting karena siswa SD sedang berada pada fase pembentukan karakter dan kepribadian. Sikap yang tertanam pada usia ini akan berdampak jangka panjang hingga remaja dan dewasa. Guru sebagai teladan dan fasilitator harus mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk tumbuhnya sikap moderat. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan emas bagi guru untuk membentuk karakter siswa secara lebih mendalam (Abidin, 2020).

Penerapan PjBL juga sangat mendukung kompetensi abad 21 yang mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Nilai-nilai moderasi beragama seperti musyawarah, anti-kekerasan, dan kerja sama dapat diintegrasikan secara natural dalam aktivitas proyek. Siswa belajar membagi tugas, menghargai kontribusi anggota kelompok, dan menyelesaikan perbedaan lewat dialog. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk tumbuh sebagai warga negara yang demokratis dan berkarakter mulia (Abad et al., 2022).

Kurikulum Merdeka yang digunakan pada tahun ajaran 2025/2026 menekankan penguatan karakter, profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan ini sangat selaras dengan integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis PjBL. Kurikulum memberi ruang besar bagi guru untuk mengembangkan proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan PjBL bukan hanya inovasi, tetapi kebutuhan untuk memenuhi tuntutan kurikulum nasional (Karakter & Abad, 2018).

Lingkungan sekolah di SDN 2 Krui sangat mendukung pelaksanaan proyek pembelajaran karena guru memiliki kreativitas yang cukup, siswa antusias, dan kepala sekolah mendorong implementasi pembelajaran inovatif. Kondisi ini menjadi modal awal yang baik dalam penerapan moderasi beragama. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga cukup baik sehingga proyek-proyek nilai dapat didukung secara eksternal (Rahmawati et al., 2021).

Namun demikian, guru masih memerlukan panduan sistematis untuk mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam proyek PAI secara konsisten. Tanpa perencanaan yang matang, proyek hanya akan menjadi kegiatan rutin tanpa dampak karakter. Penelitian ini hadir untuk menggambarkan bagaimana model PjBL dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SD (Dhani, 2020).

Penelitian ini juga penting karena masih terbatas penelitian yang mengkaji integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis proyek pada tingkat sekolah dasar. Padahal, isu radikalisme anak, perundungan, intoleransi, dan konflik sosial mulai terlihat pada usia dini akibat konsumsi media bebas atau kurangnya pendidikan karakter moderat di rumah. Sekolah perlu mengambil peran strategis untuk membentengi siswa dari sikap ekstrem sejak awal (Martin & Simanjorang, 2022).

Integrasi moderasi beragama melalui PjBL dapat menjadi model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam yang moderat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas nyata. Ketika proyek dilakukan secara rutin, nilai moderasi akan menjadi kebiasaan perilaku, bukan sekadar pengetahuan di kepala (Faizzuddin et al., 2024).

Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama menjadi solusi konkret dalam membentuk peserta didik yang toleran, damai, dan berakhlak mulia. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris bagaimana integrasi tersebut dapat diterapkan secara efektif di SDN 2 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung pada tahun ajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena fokusnya untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek (Project Based Learning) di SDN 2 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara natural dalam konteks belajar yang autentik, terutama bagaimana nilai toleransi, anti-kekerasan, keseimbangan pemahaman, dan kerja sama sosial diinternalisasi melalui aktivitas proyek. Desain deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan proses, dinamika, dan respon siswa secara rinci tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan gambaran komprehensif yang mencerminkan kondisi nyata di lingkungan belajar (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis proyek, interaksi siswa dalam kelompok, perilaku toleransi, cara menyelesaikan konflik, serta bentuk kolaborasi yang muncul selama proyek berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Dokumentasi meliputi RPP, modul proyek, lembar kerja siswa, foto kegiatan, video proses pembelajaran, serta arsip sekolah yang mendukung pemahaman tentang pelaksanaan program (Ramdhan, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan sejak awal dengan menyeleksi informasi yang relevan terkait proses integrasi moderasi beragama, tahapan PjBL, serta perilaku moderat siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, matriks tema, dan kategori perilaku siswa untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian dan divalidasi melalui triangulasi sumber, seperti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini digunakan untuk menjamin kebenaran temuan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Handoko et al., 2024).

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan, dan analisis. Tahap pra-lapangan meliputi pengurusan izin, survei awal, identifikasi informan, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup observasi pembelajaran secara langsung, pengumpulan data wawancara, dokumentasi kegiatan proyek, serta pengamatan perilaku siswa selama aktivitas kolaboratif. Tahap analisis dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan untuk melihat pola, perubahan sikap, dan efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter moderat di sekolah dasar. (Sidiq & Choiri, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis proyek (Project Based Learning) di SDN 2 Krui berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan pada perkembangan sikap toleransi, kerja sama, dan perilaku sosial siswa. Sejak penerapan model ini, kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlibat aktif dalam proyek yang dirancang untuk menumbuhkan karakter moderat. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi beralih sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengawasi interaksi siswa. Pada tahap awal, guru memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama secara sederhana melalui diskusi pemantik, cerita Islami, dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam pelaksanaan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan, latar belakang keluarga, dan karakter sosial. Pengelompokan ini bertujuan untuk melatih mereka bekerja dengan berbagai tipe teman dan menghargai perbedaan di antara mereka. Guru mengamati bahwa keberagaman kelompok menjadi ruang belajar penting bagi siswa untuk mempraktikkan nilai toleransi dan empati. Perbedaan pendapat yang muncul dalam kelompok tidak dianggap sebagai masalah, tetapi sebagai kesempatan melatih musyawarah dan sikap saling menghargai, yang merupakan inti moderasi beragama.

Pada tahap perencanaan proyek, guru memberikan topik-topik yang selaras dengan nilai moderasi beragama, seperti “Aku Anak yang Cinta Damai”, “Proyek Sahabat Tanpa Bullying”, “Poster Toleransi”, dan “Aksi Bersih-bersih Lingkungan Sekolah”. Siswa diminta mendiskusikan ide proyek, menyusun langkah kerja, dan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Dalam tahap ini, siswa belajar pentingnya mendengarkan pendapat, menghargai kontribusi anggota kelompok, dan bekerja sama secara adil. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat setelah beberapa kali mengikuti proyek.

Pelaksanaan proyek menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Misalnya, dalam proyek “Sahabat Tanpa Bullying”, siswa melakukan observasi sederhana tentang cara berteman yang baik, membuat poster anti-kekerasan, dan mempresentasikan temuan mereka di kelas. Aktivitas ini membuat siswa memahami konsep anti-kekerasan bukan sekadar sebagai teori, tetapi sebagai perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menemukan bahwa setelah mengikuti proyek, kejadian saling mengejek dan konflik kecil antar siswa cenderung menurun.

Nilai toleransi juga berkembang melalui proyek yang menuntut siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Dalam kelompok, siswa belajar menerima perbedaan karakter, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing. Guru mengamati adanya peningkatan sikap menerima pendapat orang lain, saling membantu ketika ada teman yang kesulitan, serta munculnya rasa saling menghargai. Siswa mulai memahami bahwa keberagaman adalah hal yang wajar dan harus dihargai, selaras dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memperkuat pemahaman siswa tentang keseimbangan beragama. Guru menjelaskan bahwa Islam mengajarkan sikap tidak berlebihan

dan tidak kekurangan dalam beragama. Nilai ini kemudian diterapkan siswa dalam aktivitas proyek, misalnya tidak memaksakan pendapat, tidak bersikap ekstrem dalam diskusi, dan tidak mendominasi kelompok. Guru melaporkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung dominan mulai belajar mengendalikan diri, sementara siswa yang pemalu mulai lebih percaya diri terlibat dalam diskusi kelompok.

Dalam proyek “Aksi Teman Damai”, siswa diajak bermain peran untuk menggambarkan cara menyelesaikan konflik secara damai. Kegiatan ini sangat efektif untuk menanamkan nilai anti-kekerasan karena siswa mempraktikkan secara langsung bagaimana berdialog, meminta maaf, dan memberikan maaf. Guru mencatat bahwa siswa semakin mampu mengelola konflik sederhana seperti rebutan tempat duduk atau alat tulis tanpa melibatkan kekerasan fisik maupun verbal. Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan internalisasi moderasi beragama melalui proyek.

Project Based Learning juga meningkatkan kemampuan musyawarah siswa. Ketika menentukan desain proyek atau pembagian tugas, siswa harus berdiskusi dan mencapai mufakat. Guru mencatat bahwa kemampuan mereka dalam melakukan musyawarah meningkat dari proyek ke proyek. Mereka belajar bahwa musyawarah bukan hanya bagian dari tradisi Islam, tetapi juga cara efektif untuk menyelesaikan persoalan bersama. Proses ini mengajarkan siswa keberanian berpendapat, keterampilan mendengarkan, serta sikap menerima keputusan bersama.

Implementasi PjBL bermoderasi agama juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Guru menemukan bahwa persahabatan antarsiswa menjadi lebih erat karena mereka sering bekerja dalam kelompok dan saling membantu menyelesaikan tugas proyek. Siswa mulai menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi alat tulis, membantu teman yang kesulitan menggambar, atau memberi semangat dalam persiapan presentasi. Hal ini membuktikan bahwa proyek mampu membangun rasa kebersamaan dan solidaritas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menyampaikan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka merasa lebih memahami makna toleransi, cinta damai, dan kerja sama setelah mengerjakan proyek-proyek tersebut. Siswa juga merasa bangga ketika hasil proyek mereka dipajang di kelas atau dipresentasikan di depan sekolah. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menghidupkan suasana kelas.

Guru juga merasa terbantu dengan model PjBL karena nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dengan lebih mudah dan natural. Guru tidak lagi kesulitan mencari contoh moderasi beragama karena siswa mengalami nilai tersebut secara langsung di lapangan. Guru mengaku bahwa PjBL memperkuat hubungan guru-siswa karena interaksi selama proyek membuat komunikasi menjadi lebih intens dan bermakna. Guru juga dapat melakukan penilaian autentik melalui observasi proses kerja siswa.

Dari sisi manajemen sekolah, kepala sekolah mendukung penuh penerapan PjBL bermoderasi agama karena relevan dengan penguatan profil Pelajar Pancasila dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek dan

mengapresiasi hasil kerja siswa melalui kegiatan pameran karya. Dukungan ini memperkuat keberlanjutan penerapan PjBL di sekolah.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek berhasil meningkatkan beberapa indikator moderasi beragama, seperti kemampuan bekerja sama, sikap menghargai perbedaan, kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, dan keberanian berpendapat. Perubahan ini tampak konsisten pada siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibanding metode ceramah dalam pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian menemukan bahwa integrasi nilai moderasi beragama melalui Project Based Learning sangat efektif dalam membentuk karakter siswa SDN 2 Krui. Melalui proyek-proyek yang kreatif dan kontekstual, siswa mampu memahami nilai-nilai moderasi secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mempraktikkan langsung nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, keseimbangan, dan persaudaraan dalam kehidupan sekolah. Pendekatan ini layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai model pembelajaran PAI yang relevan dengan pembangunan karakter moderat di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI berbasis proyek (Project Based Learning) di SDN 2 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung berjalan sangat efektif dalam membentuk sikap toleransi, cinta damai, kerja sama, dan pemahaman keagamaan yang seimbang pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan proyek yang dirancang secara sistematis dan kontekstual, siswa dapat mempraktikkan langsung nilai-nilai moderasi seperti menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik secara damai, musyawarah, dan anti-kekerasan dalam situasi nyata. Pembelajaran tidak lagi bersifat teoritis, melainkan pengalaman yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam dan berkelanjutan.

Penerapan Project Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi secara sehat, mengambil keputusan bersama, serta menghargai kontribusi masing-masing anggota. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing proses, memberikan refleksi nilai-nilai moderasi beragama, serta mengaitkan setiap kegiatan proyek dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dukungan kepala sekolah dan tersedianya sarana pembelajaran turut memperkuat keberhasilan penerapan model ini. Perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti berkurangnya konflik kecil, meningkatnya sikap empati, dan meningkatnya keberanian berdialog, menjadi indikator keberhasilan pembelajaran berbasis proyek ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan Project Based Learning

merupakan strategi yang relevan, inovatif, dan efektif dalam membentuk karakter moderat pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kebutuhan pendidikan untuk membangun generasi yang toleran, damai, dan berkepribadian Islam yang seimbang. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lainnya sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter moderasi beragama sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, I. P., Di, D. P., Restu, I., R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2082>
- Abidin, Z. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK LITERASI, DAN PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/PPD.V7I1.10736>
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380. <https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. ... *Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Faizzuddin, M., Aman, Z., & Zulkifli, H. (2024). Pembelajaran Berasaskan Realiti Terimbu dalam Pendidikan Islam [Learning Based on Augmented Reality in Islamic Education]. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 7(2), 66–79.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161–170.
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Martin, R., & Simanjanrang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Putri, N. T., Satria, B., Amrina, E., & Alfadhlani, A. (2021). Pengaruh Kualitas layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Moderasi Budaya Organisasi dan Reputasi. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.26593/JRSI.V10I2.4200.121-130>
- Rahmawati, F., Idam, R., & Atmojo, W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1717>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata

- Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109-128.
<https://doi.org/10.55606/JURRAFI.V1I1.1098>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.